

Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dengan Berbasis pada Peraturan SAK-EMKM

Fitria Novi Nuraini

Universitas Pamulang PSDKU Serang, Indonesia
*Email untuk Korespondensi: fitrianovin19@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

SAK EMKM
laporan keuangan
UMKM

Keywords:

SAK EMKM
Financial statements
MSMEs

Laporan keuangan merupakan salah satu bagian yang memiliki posisi penting dalam pendirian usaha. Dalam pendirian usaha UMKM, penting untuk menghasilkan laporan keuangan agar dalam proses pengambilan keputusan juga memiliki dasar yang tepat. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM juga harus memiliki dasar dalam proses penyusunannya. Laporan keuangan UMKM sendiri kemudian disebut dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah). Dalam laporan keuangan UMKM setidaknya ada beberapa jenis laporan yang dihasilkan, diantaranya (1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode, (2) Laporan laba rugi selama periode, (3) Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Metode yang dikembangkan dalam kegiatan ini melalui sosialisasi dan cara penyusunan Laporan Keuangan bagi pelaku UMKM. Akan tetapi pada implementasinya masih banyak UMKM yang belum melakukan penyusunan laporan keuangan dalam proses bisnisnya dan hanya mengandalkan pada ingatan saja. Maka dari itu, tak jarang juga ada UMKM yang mengalami kerugian lantaran keliru dalam proses pengambilan keputusan akibat laporan yang salah.

Financial statements are one part that has an important position in business establishment. In establishing an MSME business, it is important to produce financial statements so that the decision-making process also has the right basis. Financial statements produced by MSMEs must also have a basis in the preparation process. The financial statements of MSMEs themselves are then referred to as SAK EMKM (Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities). In the financial statements of MSMEs, there are at least several types of reports produced, including (1) Statements of financial position at the end of the period, (2) Income statements during the period, (3) Notes to financial statements containing additions and details of certain relevant items. The method developed in this activity is through socialization and how to prepare Financial Statements for MSME actors. However, in its implementation, there are still many MSMEs that have not prepared financial statements in their business processes and only rely on memory. Therefore, it is not uncommon for MSMEs to experience losses due to errors in the decision-making process due to incorrect reports

*Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan salah satu bidang bisnis yang memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Dimana tak sedikit ibu rumah tangga yang juga sambal menjalankan kegiatan bisnis UKM sebagai salah satu sumber penghasilan. Berdasarkan data statistik Kota maupun Kabupaten Pekalongan menyebutkan bahwa UMKM yang berada di Kota maupun Kabupaten telah menyerap 80% tenaga pekerja yang berada di wilayah tersebut. Ini menandakan bahwa UMKM dapat mempertinggi taraf hidup dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Namun tak sedikit pula UMKM yang

menghadapi beberapa kendala dalam menjalani kegiatan usahanya, seperti 1) rendahnya pendidikan 2) kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan 3) kendala penyusunan laporan keuangan (Muchid, 2015).

Di Indonesia, perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi pusat perhatian pemerintah dimana peranan penting UMKM sangat memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian Indonesia. Penjelasan umum berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah kegiatan usaha yang didirikan yang dapat menyerap tenaga kerja dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan serta memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat luas yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. UMKM juga adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara. Industri atau pabrik adalah salah satu jenis UMKM yang ada di Indonesia.

Menurut UU No. 5 Tahun 1984, industri adalah kegiatan ekonomi mengolah bahan mentah, barang baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancangan bangunan dan kekayaan industri. Meski begitu, ada banyak persaingan yang terjadi antar UMKM di Indonesia. Suatu UMKM atau industri harus lebih efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan produksi agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik serta dapat dijual dengan harga yang wajar di pasaran. Maka dari itu, diperlukan laporan keuangan pada setiap UMKM yang bertujuan untuk mengetahui berapa pendapatan yang masuk dan biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan setiap bulan atau tahunnya, karena laporan keuangan dapat membantu pemilik perusahaan dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan serta dapat membantu pemilik perusahaan dalam mengambil keputusan. Banyak pengusaha ketika menjalankan kegiatan usahanya tidak membuat pencatatan keuangan dengan baik yang sesuai standar akuntansi, karena belum cukupnya pengetahuan mengenai sistem pencatatan keuangan sehingga menanggapnya bukan merupakan suatu hal yang penting. Rata-rata UMKM hanya mencatat uang kas masuk dan uang kas keluar saja, selisih antara uang kas masuk dan kas keluar selalu dianggap sebagai keuntungan. Padahal pembukuan untuk UMKM ini diperlukan agar laporan keuangannya lebih terstruktur. Selain itu, dalam mengembangkan usahanya, pemilik usaha sering kali terkendala dengan modal, dikarenakan tidak adanya pasokan dana dari pihak ketiga dan hanya menggunakan perputaran modal yang diperoleh dari hasil usahanya.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) selaku penyusun standar akuntansi keuangan yang diakui Indonesia melakukan pengembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian nasional Indonesia. Menurut IAI (2016:XI) SAK EMKM adalah standar entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi keuangan yang lebih sederhana dari SAK ETAP yang sebelumnya telah disahkan. Keberadaan SAK EMKM yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha UMKM untuk memberikan solusi dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana sehingga mudah untuk mendapatkan akses pendanaan dari pihak ketiga.

SAK EMKM merupakan sebuah standar keuangan yang digunakan oleh UMKM sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP (IAI:2016) Menurut, IAI dalam SAK EMKM (2016:42) paragraph DK.10, entitas yang masuk dalam ruang lingkup SAK EMKM adalah entitas yang memenuhi seluruh kriteria maupun karakteristik sebagai berikut: a. Definisi ETAP sebagaimana diatur dalam BAB I Ruang Lingkup SAK ETAP, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. b. Bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, dan menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar (bukan merupakan entitas anak dan entitas asosiasi) sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 UU No.20 Tahun 2008. c. Rentang kuantitatif sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 6 dalam UU No.20 Tahun 2008, bahwa kriteria UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro : memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp. 50.000.000.- atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000.-
2. Usaha Kecil : memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp. 50.000.000.- dan Rp. 500.000.000.- atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp. 300.000.000.- dan Rp. 2.500.000.000.-
3. Usaha Menengah : memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp. 500.000.000.- dan Rp. 10.000.000.000.- atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp. 2.500.000.000.- dan Rp. 50.000.000.000.-
4. Tidak memiliki dan/atau menguasai UMKM mitra usahanya sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 35 UU No.20 Tahun 2008.

METODE

Penelitian ini fokus pada pentingnya laporan keuangan dalam pendirian dan pengelolaan usaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Laporan keuangan dianggap penting karena memberikan dasar yang tepat dalam proses pengambilan keputusan. Namun, meskipun penting, masih banyak UMKM yang belum menyusun laporan keuangan dengan benar, bahkan ada yang hanya mengandalkan ingatan. Hal ini berpotensi menyebabkan kerugian karena kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh laporan yang tidak akurat. Dalam penelitian ini, dikembangkan metode melalui sosialisasi dan cara penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara pendekatan studi kasus, diantaranya 1) Sosialisasi: Penelitian ini menggunakan sosialisasi sebagai salah satu metode. Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan dan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan. 2) Penyusunan Laporan Keuangan: Penelitian ini juga mencakup metode penyusunan laporan keuangan yang tepat sesuai dengan SAK EMKM. Metode ini mencakup pembelajaran tentang jenis-jenis laporan keuangan yang harus disiapkan oleh UMKM, seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. 3) Edukasi dan Pelatihan: Dalam sosialisasi dan penyusunan laporan keuangan, pendekatan edukasi dan pelatihan digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam hal ini. 4) Evaluasi Implementasi: Meskipun metode telah dikembangkan, penelitian ini juga mencatat bahwa masih banyak UMKM yang belum menerapkan penyusunan laporan keuangan dalam bisnis mereka. Oleh karena itu, evaluasi implementasi dilakukan untuk memahami hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan metode tersebut. Dengan menggunakan metode tersebut, diharapkan UMKM dapat meningkatkan kualitas laporan keuangannya dan menghindari kerugian akibat kesalahan dalam pengambilan Keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan sebuah usaha yang kebijakannya diatur oleh Undang-undang No.20 tahun 2008. Banyak yang beranggapan bahwa UMKM merupakan anak perusahaan, namun pada kenyataannya bukan. UMKM memiliki beberapa kriteria untuk menentukan jenis usahanya. Sesuai dengan yang ditetapkan pada Undang-undang No.20 tahun 2008 mengenai kriteria-kriteria pada UMKM, yaitu

1. Kriteria Usaha Mikro : memiliki kekayaan bersih mencapai Rp 50.000.000,00 (tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha) dan perolehan hasil penjualan setiap tahun maksimal Rp 300.000.000,00;
2. Kriteria Usaha Kecil: memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 maksimal Rp 500.000.000,00 (tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha) dan perolehan hasil penjualan setiap tahun Rp 300.000.000,00 maksimal Rp 2.500.000.000,00;
3. Kriteria Usaha Menengah: memiliki kekayaan bersih mencapai lebih dari Rp 500.000.000,00 maksimal Rp 10.000.000.000,00 (tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha) dan perolehan hasil penjualan setiap tahun mencapai Rp 2.500.000.000,00 maksimal Rp 50.000.000.000,00. Secara umum pengertian laporan keuangan merupakan catatan hasil akhir keuangan untuk melihat bagaimana kondisi atau perkembangan perusahaan dalam periode akuntansi tertentu.

Penggunaan periode akuntansi dalam laporan keuangan yang disajikan berbeda-beda ada yang 1 bulanna, 3 bulanan maupun 4 bulanan. Menurut Kieso et al, 2007(dalam Widyastuti, 2017) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari beberapa komponen, yaitu :(1) Neraca : menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditur, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih yang dimana neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian; (2) Laporan laba rugi: menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditur untuk membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan; (3) Laporan arus kas: menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode; (4) Laporan perubahan ekuitas: merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama suatu periode waktu tertentu; (5) Catatan atas laporan keuangan: meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk mengetahui atau menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, kinerja suatu perusahaan, dan perkembangan atas perusahaan tersebut sehingga dapat menentukan keputusan dan menjalankan keputusan tersebut untuk waktu yang akan datang. Menurut SAK-ETAP (2009 :17) adanya laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna yang berkepentingan.

Neraca UMKM XXX PERIODE XXX		
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	54.000.000	
Perlengkapan	1.132.246	
Persediaan	5.167.000	
Beban (Sewa) Dibayar Dimuka	165.000.000	
TOTAL ASET LANCAR		225.299.246
ASET TIDAK LANCAR		
Peralatan	320.890.000	
Akm. Penyus. Peralatan	- 88.378.896	
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		232.511.104
TOTAL ASET		457.810.350
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Hutang Bank	20.000.000	
Hutang Pajak	259.720	
TOTAL LIABILITAS		20.259.720
EKUITAS		
Modal Pemilik	437.550.630	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		457.810.350

Gambar 1. Neraca

LAPORAN LABA RUGI UMKM XXX PERIODE XXX		
PENJUALAN		
Penjualan	610.000.000	
Beban Pokok Penjualan	- 260.000.000	
TOTAL PENJUALAN BERSIH		350.000.000
BEBAN		
Beban Gaji	25.100.000	
Beban Umum	10.000.000	
Beban Transportasi	4.000.000	
TOTAL BEBAN		39.100.000
LABA RUGI PERIODE XXX		310.900.000

Gambar 2. Laba Rugi

Tak hanya itu, laporan keuangan juga memiliki fungsi sebagai “alat pengujian” dari pekerjaan dalam fungsi pembukuan, akan tetapi seiring dengan perkembangan jaman fungsi laporan keuangan merupakan

sebagai dasar untuk menentukan atau melakukan penilaian atas laporan posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga dapat menilai kinerja UMKM dan memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang kepada vendor dan juga dapat untuk melihat bagaimana kelangsungan usaha suatu perusahaan di masa depan.

Menurut Radja Adri (2007) disusunnya laporan keuangan bertujuan untuk menginformasikan kepada pemilik usaha UMKM terkait posisi keuangan UMKM, kinerja keuangan UMKM yang juga dapat bermanfaat bagi pihak eksternal UMKM. Laporan keuangan menyajikan tentang pertanggung jawaban manajemen terhadap laporan keuangan sehingga mereka dapat membuat keputusan ekonomi yang sesuai, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi ke perusahaan lain atau untuk mengambil keputusan yang mengangkat kembali informasi manajemen.

Menurut SAK EMKM (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan disusun bukan tanpa tujuan, melainkan berguna untuk menyediakan informasi terkait posisi keuangan UMKM dan kinerja UMKM selama periode tertentu yang selanjutnya akan menjadi bahan evaluasi dandasar pengambilan kebijakan di masa mendatang. Penyusunan laporan keuangan oleh para pelaku UMKM memberikan banyak manfaat baik bagi UMKM tersebut maupun bagi pengguna laporan keuangan lainnya, misalnya kreditur ataupun pemerintah (Direktorat Jenderal Pajak). Manfaat penyusunan laporan keuangan bagi pengusaha UMKM menurut Mandey et al. (2018) adalah slain untuk mengetahui informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan modal, pengusaha UMKM juga dapat mengetahui nilai perubahan kas dan distribusinya, serta mengetahui laba dan rugi yang diperoleh setiap periode. Mandey et al. (2018) mengungkapkan apabila dibandingkan antara cost dan benefit dalam menyusun laporan keuangan, tentunya benefitnya lebih tinggi, cost yang dikeluarkan hanya berupa waktu dan tenaga.

Tak jarang ditemui pelaku UMKM yang tidak memahami tentang penyusunan laporan keuangan, bahkan ada yang terang-terangan mengakui tidak bias dan masih minim pengetahuan terkait penyusunan laporan keuangan. Penyusunan Laporan Keuangan :

1. Buat Buku Catatan Pengeluaran

Sediakan satu buah buku khusus untuk mencatat semua pengeluaran kebutuhan usaha UMKM Anda. Mulai dari pembelian barang dagangan, hingga biaya untuk bermacam kebutuhan yang mendukung usaha dengan jelas. Dengan begini akan lebih mudah mengetahui berapa jumlah modal usaha yang telah dikeluarkan dan membantu mengelola keuangan dengan lebih efisien. Laporan keuangan UMKM ini juga akan memastikan pengeluaran tetap sesuai dengan rencana dan anggaran yang telah ditetapkan.

2. Buat Buku Catatan Pemasukan

Tak hanya pengeluaran, semua hal yang berhubungan dengan pemasukan uang juga perlu dicatat dengan jelas. Termasuk hasil penjualan barang hingga piutang yang sudah dibayar. Buku catatan pemasukan akan membantu, memantau dan melacak semua pendapatan yang diterima dalam usaha. Dengan mencatat secara rinci setiap pemasukan yang diterima, baik dri penjualan produk, jasa, atau sumber pendapatan lainnya, dapat melihat dengan jelas seberapa banyak uang yang masuk. Hal ini membantu dalam memantau pertumbuhan pendapatan dari waktu ke waktu dan mengevaluasi kinerja usaha. Usahakan agar mencatat pemasukan ini setiap hari agar mempermudah dalam membuat laporan bulanan.

3. Buat Buku Kas Utama

Buku kas utama merupakan gabungan antara catatan pengeluaran dan pemasukan. Penggabungan ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih detail terkait jumlah keuntungan maupun kerugian usha. Selain itu pembuatan buku kas utama ini juga bisa dipakai sebagai dasar pembuatan perencanaan strategi perusahaan di masa depan. Fungsi utama buku kas adalah mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi dalam usaha. Ini mencakup penerimaan uang tunai, pembayaran uang tunai, transfer bank, dan transaksi keuangan lainnya. Dengan mencatat secara terperinci setiap transaksi, buku kas membantu Anda melacak aliran uang masuk dan keluar dengan lebih baik.

4. Buat Buku Stok Barang

Perusahaan tidak selalu mencatat perkara uang, tapi juga barang. Buku stok barang membantu Anda mengelola persediaan dengan lebih efisien. Dengan mencatat jumlah barang yang masuk dan keluar dari stok, Anda dapat melacak tingkat persediaan yang tersedia. Hal ini membantu Anda mengetahui kapan saatnya memesan barang baru atau mengurangi risiko kehabisan stok.

Buku stok barang membantu dalam mendeteksi kehilangan atau kebocoran barang yang mungkin terjadi. Dengan mencocokkan catatan stok dengan fisik stok yang ada, Anda dapat mengidentifikasi selisih atau perbedaan yang tidak wajar. Hal ini memungkinkan Anda untuk melakukan investigasi lebih lanjut dan mengambil tindakan untuk mencegah kehilangan atau kebocoran lebih lanjut.

5. Buat Buku Inventaris Barang

Buku inventaris barang memungkinkan Anda mencatat secara akurat semua barang yang dimiliki dalam usaha. Ini mencakup informasi seperti nama barang, jumlah, deskripsi, nilai, dan informasi tambahan lainnya yang relevan. Dengan pencatatan yang akurat, Anda dapat melacak dan mengelola barang dengan

lebih efisien. Dengan membuat buku inventaris barang, Anda dapat mengoptimalkan penggunaan barang dalam bisnis Anda. Anda juga dapat melihat barang yang sering digunakan atau kurang dimanfaatkan, sehingga Anda dapat mengatur penggunaannya dengan lebih baik. Hal ini membantu Anda mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif dan memaksimalkan nilai dari barang yang dimiliki.

6. Buat Laporan Neraca

Laporan Keuangan yang dibuat pertama kali adalah laporan neraca. Laporan neraca dapat menunjukkan berapa jumlah harta dan utang sebenarnya yang dimiliki usaha Anda. Ingat, pada neraca jumlah harta dan modal + utang nilainya harus sama.

AKUN	SALDO	
	DEBET	KREDIT
Kas	Rp 53.000.000,00	
Peralatan	Rp 10.000.000,00	
Modal disetor		Rp 50.000.000,00
Utang Usaha		Rp 5.000.000,00
Beban Gaji	Rp 2.000.000,00	
Pendapatan		Rp 10.000.000,00
	Rp 65.000.000,00	Rp 65.000.000,00

KESIMPULAN

Laporan keuangan merupakan bagian penting dalam kegiatan bisnis. Dimana laporan keuangan menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan usaha bisnis sekaligus menjadi evaluasi proses bisnis di masa mendatang. Di Indonesia masih banyak UMKM yang belum menyusun laporan keuangan salah satunya disebabkan oleh minimnya pengetahuan, maka dari itu penyuluhan menjadi penting agar UMKM mampu menghasilkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Keberadaan UMKM sangat vital bagi perekonomian negara karena merupakan salah satu cara efektif untuk mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Maka dari itu, penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sangat penting untuk pengambilan keputusan kedepannya agar UMKM dapat menentukan arah kebijakan di masa mendatang.

REFERENSI

- Anggareni et al. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM Studi Kasus pada Pabrik Tempe Kasmono. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*. Vol 1 (2). 253-270
- Ariesta & Nurhidayah. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca Berbasis SAK ETAP pada UMKM (Studi Kasus pada Elden Coffe & Eatery. *Jurnal Akuntansi*. Vol 9 (2). 194-203
- Christanty & Muyassaroh. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus Toko Besi Makmur Jaya.
- Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. 225-229
- Ningtyas. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Study Kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan. *Riset & Jurnal Akuntansi*. Vol 2 (!). 11-17.
- Nuvitasari et al. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*. Vol 3 (3). 341-347
- Omega & Mardiana. (2020). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada Pengrajin TAS Ibu Indra Suriyanti). *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*. Vol 4 (@). 134-152.
- Putra & Kurniawati. Penyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). 547-580
- Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis pada Peraturan SAK-EMKM
- Rahayu et al. Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan untuk Pemilik UMKM Sesuai dengan SA EMKM dan Perhitungan Pajak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 6 (2). 196-209
- Sugeng et al. (2023). Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku UMKM di Desa Cikasungka Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 4 (1). 230-238